

PENGARUH PENDAMPINGAN PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PASIEN HEPATOMA: *LITERATURE REVIEW*

Oleh:

Muhammad Ade Nadhifun Nafis

Universitas Airlangga

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.211a, Kembangan, Kec. Kebomas,
Kabupaten Gresik, Jawa Timur (61124).

Korespondensi Penulis: muhammad.ade.nadhifun-2025@vokasi.unair.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze in depth the influence of nursing assistance and family support on the motivation to recover in hepatoma patients. Liver cancer, or hepatoma, is often diagnosed at an advanced stage, triggering various accompanying physical complaints and a severe psychological crisis. This multidimensional condition directly impacts emotional fluctuations and a drastic decline in patients' motivation to recover as the treatment process progresses. The method used in this study was a literature review with a descriptive narrative design. The literature search was conducted through the PubMed, PMC, Frontiers, and Asian Oncology Nursing databases, resulting in three primary articles published between 2023 and 2024 that met the eligibility criteria. The results of the literature analysis indicate that social support from the environment and high psychological resilience significantly improve patients' psychosocial adjustment. Structured interventions in the form of family involvement programs led directly by nurses have been empirically proven to have a strong therapeutic effect in reducing patient anxiety and depression. However, the potential for family support often clashes with the reality of limited knowledge and skills in palliative care among informal caregivers in the field. It is concluded that good intentions and emotional support from the family absolutely require education and professional*

PENGARUH PENDAMPINGAN PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PASIEN HEPATOMA: *LITERATURE REVIEW*

guidance from nurses so that they can be transformed into optimal supportive nursing care in increasing motivation for recovery.

Keywords: *Hepatoma, Motivation, Family, Nurse, Cancer*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pendampingan perawat dan dukungan keluarga terhadap motivasi sembuh pasien hepatoma. Kanker hati atau hepatoma sering kali baru terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga memicu berbagai keluhan fisik penyerta serta krisis psikologis yang sangat berat. Kondisi multidimensional tersebut berdampak langsung pada fluktuasi emosi dan penurunan drastis motivasi sembuh pasien seiring berjalannya proses pengobatan. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah literature review dengan desain deskriptif naratif. Penelusuran literatur dilakukan melalui pangkalan data PubMed, PMC, Frontiers, dan Asian Oncology Nursing, yang kemudian menghasilkan tiga artikel utama terbitan tahun 2023 hingga 2024 yang memenuhi kriteria kelayakan. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa dukungan sosial yang terjalin dari lingkungan serta tingginya ketahanan psikologis secara signifikan mampu meningkatkan penyesuaian psiko-sosial pasien. Intervensi terstruktur berupa program keterlibatan keluarga yang dipandu langsung oleh perawat terbukti secara empiris memberikan efek terapeutik yang kuat untuk menurunkan tingkat kecemasan dan depresi pasien. Meskipun demikian, potensi dukungan keluarga sering kali berbenturan dengan realitas minimnya pengetahuan dan keterampilan asuhan paliatif dari pengasuh informal di lapangan. Disimpulkan bahwa niat baik dan dukungan emosional keluarga mutlak memerlukan edukasi serta panduan profesional dari perawat agar dapat bertransformasi menjadi asuhan keperawatan suportif yang optimal dalam meningkatkan motivasi kesembuhan.

Kata Kunci: Hepatoma, Motivasi, Keluarga, Perawat, Kanker.

LATAR BELAKANG

Kanker hati atau hepatoma (*Hepatocellular Carcinoma*) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menyumbang angka morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi di seluruh dunia. Menurut data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020, diperkirakan terdapat 19,3 juta kasus kanker baru dan hampir 10,0 juta kematian akibat kanker di dunia pada tahun 2020. Berdasarkan data yang sama, secara spesifik

kanker hati menyumbang beban yang sangat besar dengan perkiraan 905.700 kasus baru dan 830.200 kematian secara global, menjadikannya sebagai penyebab kematian akibat kanker tertinggi ketiga di dunia (Sung et al., 2021). Pada skala internasional, prevalensi hepatoma terus menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang membahayakan seiring dengan tingginya beban global dari infeksi virus hepatitis B dan C. Selain itu, pergeseran gaya hidup modern di berbagai kawasan dunia juga memicu peningkatan kasus obesitas, sindrom metabolik, serta konsumsi alkohol kronis yang pada akhirnya berujung pada sirosis hepatis (Rumgay et al., 2022). Pasien yang terdiagnosis hepatoma umumnya berada pada stadium lanjut karena sifat penyakit yang asimtomatik pada fase awal. Kondisi ini membawa dampak multidimensional yang sangat berat bagi pasien, tidak hanya mencakup keluhan fisik seperti nyeri hebat, kelelahan kronis, dan penurunan berat badan secara drastis, tetapi juga memicu krisis psikologis yang mendalam. Tekanan akibat prognosis yang sering kali kurang menggembirakan membuat pasien rentan mengalami distress emosional, kecemasan, hingga depresi berat yang berdampak langsung pada penurunan kualitas hidup mereka.

Dalam menghadapi lintasan penyakit yang progresif dan terapi medis yang panjang, motivasi sembuh menjadi salah satu faktor prediktor internal yang paling esensial bagi pasien hepatoma. Motivasi sembuh adalah dorongan psikologis yang membangkitkan keinginan, kepatuhan, dan daya juang pasien untuk menjalani rangkaian pengobatan seperti kemoterapi, radioterapi, atau reseksi hati. Penelitian sebelumnya pada pasien kanker dan hipertensi oleh Dang et al., pada tahun 2023 juga telah menekankan pentingnya dukungan sosial dan medis dalam kepatuhan pengobatan. Baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik berkontribusi terhadap pengembangan efikasi diri pasien, yakni kepatuhan pengobatan dan kemampuan dalam manajemen efek samping, serta kemampuannya untuk mempertahankannya seiring berjalannya waktu. Namun, realitas klinis menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hepatoma mengalami fluktuasi bahkan penurunan motivasi yang tajam seiring berjalannya waktu. Rasa putus asa sering kali muncul akibat persepsi bahwa penyakit yang diderita merupakan kondisi terminal. Kehilangan harapan ini tidak jarang memicu penolakan terhadap tindakan medis, ketidakpatuhan minum obat, dan penarikan diri dari lingkungan sosial, sehingga mempercepat perburukkan kondisi klinis pasien.

PENGARUH PENDAMPINGAN PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PASIEN HEPATOMA: *LITERATURE REVIEW*

Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi sembuh pasien tidak dapat bertumpu pada pasien itu sendiri, melainkan membutuhkan intervensi sistem pendukung yang kuat, salah satunya adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terdekat yang menjadi fondasi utama dalam memberikan perawatan informal sehari-hari. Berbagai tinjauan literatur menegaskan bahwa dukungan keluarga yang mencakup dimensi emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan memiliki korelasi positif yang kuat dengan ketahanan mental pasien penyakit kronis. Studi yang dilakukan oleh Ramadhia et al., (2025) membuktikan bahwa resiliensi keluarga memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap perbaikan kualitas hidup pasien secara menyeluruh, baik dari segi fisik, psikologis, hingga sosial. Lebih lanjut, penelitian tersebut menegaskan bahwa pendampingan keluarga yang optimal dalam ranah emosional dan fungsional berperan krusial untuk menekan tingkat stres, mengakselerasi proses penyembuhan, serta mengoptimalkan tingkat kepatuhan pasien dalam mengikuti rangkaian pengobatan. Pada pasien hepatoma yang sering kali mengalami keterbatasan mobilitas dan ketergantungan fisik, dukungan instrumental berupa bantuan aktivitas harian serta dukungan emosional berupa empati sangat menentukan kemauan pasien untuk terus bertahan menghadapi penderitaan.

Selain sistem pendukung informal dari keluarga, peran tenaga kesehatan profesional, khususnya pendampingan perawat, memiliki kedudukan yang sama krusialnya. Perawat onkologi atau perawat paliatif berada di garis depan dalam interaksi harian dengan pasien selama masa hospitalisasi maupun rawat jalan. Pendampingan perawat tidak sekadar dimaknai sebagai pemberian asuhan keperawatan klinis semata, tetapi juga melibatkan asuhan psikospiritual dan komunikasi terapeutik. Asuhan keperawatan yang dikolaborasikan dengan komunikasi terapeutik terbukti efektif dalam meningkatkan respons positif pasien baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik sekaligus menurunkan respons negatif yang dapat memperburuk kondisi klinis (Sari & Maulana, 2024). Perawat berperan sebagai fasilitator, advokat, dan konselor yang membantu pasien merekonstruksi pikiran negatif terkait penyakitnya. Pendekatan asuhan keperawatan yang komprehensif dan penuh kepedulian mampu menjembatani kesenjangan informasi medis yang sering memicu ketakutan pasien, serta memberikan rasa perlindungan profesional yang tidak dapat dipenuhi hanya oleh keluarga.

Berangkat dari fenomena klinis dan telaah kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pendampingan perawat dan dukungan keluarga terhadap motivasi sembuh pasien hepatoma. Melalui eksplorasi empiris ini, diharapkan dapat dirumuskan sebuah model pendekatan asuhan keperawatan yang lebih integratif dan berpusat pada kolaborasi perawat-keluarga. Hasil penelitian ini diproyeksikan tidak hanya sekadar menambah khazanah keilmuan di bidang keperawatan medikal bedah dan onkologi, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi instansi pelayanan kesehatan dalam mendesain standar operasional prosedur pendampingan pasien yang komprehensif, guna meningkatkan kualitas hidup dan motivasi sembuh penderita hepatoma secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan literature review dengan desain deskriptif untuk menganalisis hubungan antara pendampingan perawat dan dukungan keluarga terhadap motivasi sembuh pasien hepatoma. Penelusuran artikel dilakukan pada database *PubMed* dan *PMC*, *Frontiers*, dan *Asian Oncology Nursing* menggunakan kata kunci hepatoma, kanker hati, pendampingan perawat, dukungan keluarga, motivasi sembuh.

Artikel yang dianalisis merupakan penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2023-2024, menggunakan desain observasional maupun kualitatif, dilaksanakan di lingkungan rumah sakit atau fasilitas kesehatan, serta melaporkan hasil terkait evaluasi atau peningkatan motivasi kesembuhan pasien. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 3 artikel yang memenuhi syarat.

Instrumen penelitian berupa lembar ekstraksi data yang mencakup penulis, tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik responden, bentuk pendampingan perawat dan dukungan keluarga, serta hasil terkait motivasi sembuh. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif dengan membandingkan temuan antar artikel. Penelitian ini tidak memerlukan uji etik karena menggunakan data sekunder dari artikel yang telah dipublikasikan.

PENGARUH PENDAMPINGAN PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PASIEN HEPATOMA: *LITERATURE REVIEW*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Penulis & Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Klankaew et al. (2023)	The Effect of a Nurse-Led Family Involvement Program on Anxiety and Depression in Patients with Advanced-Stage Hepatocellular Carcinoma	Menguji pengaruh program keterlibatan keluarga yang dipimpin perawat terhadap kecemasan dan depresi pada pasien kanker hepatoseluler stadium lanjut.	Studi kuasi-eksperimental dengan desain pre-post-test pada dua kelompok (eksperimen dan kontrol), melibatkan 48 partisipan, menggunakan instrumen Hospital Anxiety and Depression Scale.	Skor rata-rata kecemasan dan depresi pada kelompok eksperimen saat post-test menurun secara signifikan dibandingkan pre-test dan kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa program ini memiliki efek jangka pendek dalam mengurangi kecemasan dan depresi.
2	Li et al. (2024)	Impact of psychological resilience and social support on psycho-social adjustment in	Menyelidiki status penyesuaian psiko-sosial (PSA) dan mengeksplorasi hubungannya	Survei menggunakan metode convenience sampling pada 399 pasien	Pasien pascaoperasi menunjukkan tingkat PSA yang lebih rendah, di mana ketahanan

		postoperative patients with primary hepatocellular carcinoma: mediating effects of fear of progression	dengan ketahanan psikologis, dukungan sosial, serta fear of progression (FoP).	dengan kuesioner (CD-RISC, SSRS, FoP-Q-SF, PAIS-SR) yang dianalisis dengan Structural Equation Model (SEM).	psikologis dan dukungan sosial yang tinggi berhubungan dengan PSA yang lebih baik. Selain itu, FoP bertindak sebagai mediator parsial di antara variabel tersebut.
3	Ibrahim et al. (2023)	Palliative and Supportive Care for Patients with End-Stage Hepatocellular Carcinoma: Perspectives of Egyptian Domestic Caregivers	Mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan kompetensi caregiver (pengasuh keluarga informal) di Mesir terkait dengan perawatan paliatif dan suportif.	Desain penelitian deskriptif dengan sampel 335 pengasuh keluarga informal, menggunakan kuesioner wawancara terstruktur untuk pengetahuan, skala sikap, dan skala kompetensi.	Sebanyak 65% pengasuh keluarga informal memiliki pengetahuan yang kurang memadai, 68% memiliki sikap yang positif, dan 58% menunjukkan keterampilan yang belum kompeten terkait perawatan paliatif.

PENGARUH PENDAMPINGAN PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PASIEN HEPATOMA: *LITERATURE REVIEW*

Pembahasan

Bab Pembahasan ini menyintesis temuan dari tiga literatur yang berfokus pada peran dukungan sosial, keterlibatan keluarga, dan perawatan paliatif pada pasien Kanker Hepatoseluler (HCC). Pasien HCC sering kali menghadapi tantangan fisik dan psikososial yang berat dan kompleks, mulai dari fase penyembuhan pascaoperasi hingga perawatan di stadium akhir. Dalam menganalisis peran dukungan dari lingkungan sekitar, ketiga studi ini menawarkan perspektif yang saling melengkapi melalui perbandingan antara landasan teoretis, bukti intervensi klinis, dan realitas kesiapan keluarga di lapangan.

1. Beban Psiko-Sosial dan Peran Dukungan Lingkungan pada Pasien HCC

Kanker Hepatoseluler (HCC), baik pada fase pascaoperasi maupun stadium lanjut, membawa beban ganda bagi penderitanya seperti beban fisik dari penyakit itu sendiri dan beban mental akibat ketidakpastian masa depan. Dalam mengkaji masalah ini, studi oleh Li et al. (2024) menemukan bahwa pasien pascaoperasi HCC umumnya memiliki tingkat penyesuaian psiko-sosial (PSA) yang masih tergolong rendah. Mereka sering kali dihantui oleh ketakutan akan kemungkinan memburuknya penyakit (*fear of progression*), yang pada akhirnya menghambat proses pemulihan secara menyeluruh. Dalam kondisi rentan seperti ini, Li et al. Menyoroti dua hal penting yang bisa membantu pasien beradaptasi, yaitu dukungan sosial dari lingkungan terdekat dan ketahanan psikologis dari dalam diri pasien itu sendiri. Dukungan sosial terbukti bisa menjadi peredam stres yang ampuh untuk menurunkan rasa takut pasien, sehingga kondisi mental mereka menjadi lebih stabil.

Gagasan mengenai pentingnya dukungan sosial ini terlihat nyata hasil klinisnya pada penelitian Klankaew et al. (2023). Jika Li et al. Melihat hal ini sebagai sebuah kebutuhan dasar pasien, Klankaew et al. Membuktikannya melalui praktik langsung. Mereka menerapkan program di mana perawat secara aktif memfasilitasi keluarga untuk ikut serta merawat dan mendampingi pasien HCC stadium lanjut. Hasilnya, skor kecemasan dan depresi pasien berhasil turun secara drastis. Hal ini menegaskan bahwa kehadiran dan dukungan keluarga hingga tenaga medis mampu memberikan efek penyembuhan psikologis yang sangat kuat bagi pasien.

2. Kesiapan Keluarga sebagai Pengasuh Pasien HCC

Walaupun keterlibatan keluarga terbukti sangat berdampak positif bagi psikologis pasien, pelaksanaannya di lapangan ternyata menghadapi tantangan yang tidak mudah. Keberhasilan program yang dicapai oleh Klankaew et al. memperlihatkan kondisi ideal, namun Ibrahim et al. (2023) menemukan realitas yang sedikit berbeda ketika melihat langsung keseharian para pengasuh keluarga (*caregiver*) pasien HCC stadium akhir di Mesir. Dari temuan Ibrahim et al., terlihat ada ketimpangan antara kemauan dan kemampuan keluarga saat merawat pasien di rumah. Mayoritas keluarga (68%) sebenarnya memiliki sikap yang sangat positif dan niat yang tulus untuk memberikan perawatan paliatif semaksimal mungkin. Sayangnya, niat baik ini sering kali terbentur oleh minimnya pemahaman medis. Sebanyak 65% pengasuh ternyata masih kurang pemahamannya terkait perawatan paliatif, dan lebih dari separuhnya (58%) belum memiliki keterampilan dasar yang memadai untuk merawat pasien dengan benar.

Kondisi ini memberikan perspektif yang sangat penting. Kemauan keras dari keluarga untuk merawat pasien ternyata belum cukup untuk menjamin kenyamanan atau menurunkan tingkat depresi pasien secara efektif. Jika keluarga dibiarkan merawat secara mandiri tanpa dibekali kemampuan yang cukup, hal tersebut justru berisiko memicu kelelahan fisik dan mental (*burnout*) pada pihak keluarga, sekaligus membuat perawatan pasien menjadi tidak maksimal. Keberhasilan dalam studi Klankaew et al. bisa terwujud justru karena adanya bimbingan langsung dari perawat, sebuah faktor yang sering kali tidak didapatkan oleh keluarga yang merawat pasien secara mandiri di rumah.

3. Membangun Perawatan Berkelanjutan Melalui Sinergi Perawat dan Keluarga

Ketiga studi di atas pada dasarnya saling melengkapi dan membentuk satu alur pemahaman yang jelas terkait tata laksana perawatan pasien HCC. Alur ini bermula dari temuan Li et al. (2024) yang menegaskan bahwa pasien sangat membutuhkan dukungan sosial untuk bisa berdamai dengan rasa takutnya. Kebutuhan tersebut terbukti bisa dipenuhi dengan sangat baik melalui keterlibatan keluarga yang dipandu perawat, seperti yang dilakukan oleh Klankaew et al. (2023). Namun, proses ini harus selalu memperhatikan realitas di lapangan yang ditemukan oleh Ibrahim et al. (2023),

PENGARUH PENDAMPINGAN PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PASIEN HEPATOMA: *LITERATURE REVIEW*

bahwa keluarga memiliki keterbatasan pengetahuan medis sehingga tidak bisa dilepas sendirian dalam memikul beban perawatan.

Dari rangkaian temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa program edukasi dan pendampingan dari tenaga medis bagi keluarga pasien adalah sesuatu yang mutlak diperlukan dalam perawatan paliatif saat ini. Institusi layanan kesehatan idealnya mulai menjadikan edukasi keluarga sebagai bagian dari standar operasional perawatan rutin. Dengan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan dari perawat, niat baik dan dukungan sosial dari keluarga bisa benar-benar tersalurkan menjadi asuhan perawatan yang aman, bermutu tinggi, dan sepenuhnya berfokus pada kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penanganan kanker hepatoseluler (HCC) menuntut pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek medis dan dukungan psikososial, mengingat pasien sering kali menunjukkan tingkat penyesuaian psiko-sosial yang rendah yang diperburuk oleh ketakutan akan perkembangan penyakitnya. Untuk mengatasi hal tersebut, tingginya ketahanan psikologis internal dan kehadiran dukungan sosial terbukti menjadi faktor krusial yang berkorelasi langsung dengan peningkatan penyesuaian psiko-sosial pasien. Wujud nyata dari efektivitas dukungan sosial ini terlihat ketika anggota keluarga dilibatkan secara aktif dalam proses asuhan keperawatan. Melalui intervensi terstruktur berupa program keterlibatan keluarga yang dipandu oleh perawat, tingkat kecemasan dan depresi pada pasien HCC stadium lanjut dapat diturunkan secara signifikan.

Akan tetapi, potensi besar dari dukungan keluarga ini sering kali berbenturan dengan realitas di lapangan terkait kesiapan dan kompetensi pengasuh informal. Meskipun sebagian besar pengasuh keluarga memiliki sikap yang positif terhadap perawatan paliatif, faktanya 65% dari mereka masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai serta 58% belum kompeten dalam memberikan keterampilan perawatan suportif yang tepat sasaran. Oleh karena itu, niat baik dan dukungan emosional dari keluarga harus dibarengi dengan bimbingan dari tenaga medis profesional. Sistem layanan kesehatan perlu secara proaktif memberikan edukasi dan panduan perawatan paliatif yang

terstruktur kepada keluarga pengasuh, sehingga dukungan sosial yang mereka berikan dapat bertransformasi menjadi perawatan suportif yang bermutu dan benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan pasien.

DAFTAR REFERENSI

- Rumgay, H., et al. (2022). Global burden of primary liver cancer in 2020 and predictions to 2040. *Journal of Hepatology*.
- Dang, T. H., O'Callaghan, C., Alexander, M., Burbury, K., Jayaraman, P. P., Wickramasinghe, N., & Schofield, P. (2023). "Take the tablet or don't take the tablet?"-A qualitative study of patients' experiences of self-administering anti-cancer medications related to adherence and managing side effects. *Supportive Care in Cancer*, 31, 680. <https://doi.org/10.1007/s00520-023-08122-6>
- Ibrahim, A. M., Abdelmeged, R. M., El-Sakhawy, M. A., Zaghamir, D. E. F., Elshrawey, M. G., Elalem, O. M., Ahmed, M. A. A., Magdi, H. M., Hafez, S. H., & Mohamed, M. A. (2023). Palliative and Supportive Care for Patients with End-Stage Hepatocellular Carcinoma: Perspectives of Egyptian Domestic Caregivers. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(12), 4179–4186.
- Klankaew, S., Temthup, S., Nilmanat, K., & Fitch, M. I. (2023). The Effect of a Nurse-Led Family Involvement Program on Anxiety and Depression in Patients with Advanced-Stage Hepatocellular Carcinoma. *Healthcare*, 11, 460.
- Li, M., Yu, B., He, H., Li, N., & Gao, R. (2024). Impact of psychological resilience and social support on psycho-social adjustment in postoperative patients with primary hepatocellular carcinoma: mediating effects of fear of progression. *Frontiers in Psychology*, 15, 1461199.
- Ramadhia, G. N. A., Milasari, & Oktavia, N. A. (2025). Hubungan resiliensi keluarga berfokus pada sistem kepercayaan dan pola komunikasi dengan kesejahteraan fisiologis pada pasien dengan penyakit kronis. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 4(2), 256–265.
- Sari, A. Y., & Maulana, I. (2024). Asuhan keperawatan pada klien dewasa skizoafektif disorder depressive type dengan isolasi sosial dan defisit perawatan diri yang mengalami relapse: Case report. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), 105–114.

**PENGARUH PENDAMPINGAN PERAWAT DAN DUKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SEMBUH PASIEN
HEPATOMA: *LITERATURE REVIEW***

Sung, H., et al. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. CA: A Cancer Journal for Clinicians.